

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS
IV SD N 21 TALUAK IV SUKU KECAMATAN BANUHAMPU
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**Atliza Shafira
Nim. 56961**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV
SDN 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu
Kabupaten Agam

Nama : Atliza Shafira

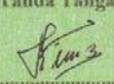
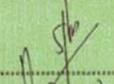
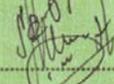
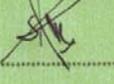
Nim : 56961

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Sri Amerta, S.Pd	()
Sekretaris : Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	()
Anggota : Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	()
Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	()
Anggota : Drs. Yunisrul	()

ABSTRAK

Atliza Shafira, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di SD N 21 Taluak bahwa pembelajaran pembelajaran IPA yang selama ini sulit sekali ditemukan menggunakan alat peraga dan jarang melakukan percobaan. Sehingga berlangsung pembelajaran IPA yang tidak mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis siswa. Disamping itu hasil belajar masih rendah. Untuk itu diadakan suatu penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes. Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD N 21 Taluak.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: (1) RPP siklus I memperoleh kriteria baik dengan rata-rata 73,18% meningkat pada siklus II 92,85% dengan kriteria sangat baik, (2) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 67,31% dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 90,38% dengan kriteria sangat baik dan pada aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata 66,34% dengan kriteria cukup, pada siklus II menjadi 90,38% dengan kriteria sangat baik, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 73,06 meningkat menjadi 84,23 pada siklus II. Dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya peran serta berbagai pihak memberikan sumbang saran materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd beserta Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd beserta Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UUP IV jurusan PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Amerta, S.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed selaku penguji I, Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Drs. Yunisrul selaku penguji III yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Riza Safriani, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SDN 21 Taluak IV Suku yang telah memberikan izin, informasi, serta kemudahan dalam mengumpulkan data untuk pelaksanaan penelitian ini.
7. Ibu Udur Marbun, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku yang telah membantu kelancaran pelaksanaan proses penelitian ini.
8. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 21 Taluak IV Suku yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
10. Kepada orang tua tercinta ayah ku Tazar Thalib dan Ibu ku Lisliniyang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PESEMBAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
a. Pengertian hasil belajar	9
b. Jenis hasil belajar	10
c. Manfaat hasil belajar	11
2. Hakekat mata pelajaran IP di SD	13
a. Pengertian mata pelajaran IPA di SD	13
b. Tujuan mata pelajaran IPA di SD	13
c. Ruang lingkup mata pelajaran IPA di SD.....	15
d. Materi IPA SD	16
3. Hakekat metode eksperimen	18
a. Pengertian metode eksperimen	18
b. Tujuan metode eksperimen	19
c. Keunggulan metode eksperimen	20
d. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen	21
B. Kerangka Teori	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Jenis Penelitian	27
3. Alur Penelitian	28
4. Prosedur Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	32

1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik dan Instrumen penelitian	33
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I Pertemuan 1	38
a. Tahap Perencanaan	38
b. Tahap Pelaksanaan	40
c. Tahap Pengamatan	43
d. Tahap Refleksi	55
2. Siklus I Pertemuan 2	66
a. Tahap Perencanaan	66
b. Tahap pelaksanaan	68
c. Tahap Pengamatan	73
d. Tahap refleksi	83
3. Siklus II Pertemuan 1	92
a. Tahap Perencanaan	93
b. Tahap Pelaksanaan	94
c. Tahap Pengamatan	98
d. Tahap Refleksi	108
4. Siklus II Pertemuan 2	114
a. Tahap Perencanaan	114
b. Tahap Pelaksanaan	116
c. Tahap Pengamatan	120
d. Tahap Refleksi	130
B. Pembahasan	135
1. Siklus I	135
a. Perencanaan	135
b. Pelaksanaan	137
c. Hasil Belajar	140
2. Siklus II	142
a. Perencanaan	142
b. Pelaksanaan	143
c. Hasil Belajar	147
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	150
B. Saran	152
DAFTAR RUJUKAN	154
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	156
Lampiran 2.	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	173
Lampiran 3.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	177
Lampiran 4.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	183
Lampiran 5.	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	189
Lampiran 6.	Hasil Belajar Siwa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	190
Lampiran 7	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 ..	193
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	196
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	197
Lampiran 10	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	223
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	227
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	233
Lampiran 13	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	239
Lampiran 14	Hasil Belajar Siwa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	240
Lampiran 15	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 ..	243
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	246
Lampiran 17	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	247
Lampiran 18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	248
Lampiran 19	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	275
Lampiran 20	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	279
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	285
Lampiran 22	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	291
Lampiran 23	Hasil Belajar Siwa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	292
Lampiran 24	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 ..	295
Lampiran 25	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	298
Lampiran 26	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SiklusII Pertemuan 2	299
Lampiran 27	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	319
Lampiran 28	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	323
Lampiran 29	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2	329
Lampiran 30	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2	335
Lampiran 31	Hasil Belajar Siwa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	336
Lampiran 32	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 ..	339
Lampiran 33	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	342
Lampiran 34	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	343
Lampiran 35	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	344
Lampiran 36	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	345
Lampiran 37	Rekapitulasi Penilaian RPP, Aspek guru dan aspek siswa siklus I dan II	346
Lampiran 38	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	347
Lampiran 39	Foto Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA	348

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif pada peserta didik. Melalui mata pelajaran IPA siswa dapat mempelajari diri sendiri, alam sekitar, dan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas(2006:484)“mata pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Surjani (2010:12) menyatakan “IPA sekumpulan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode tertentu”.

Adapun Tujuan mata pelajaran IPA menurut Depdiknas (2006:484-485) yaitu :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,

memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTsN.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas diperlukan peran guru.

Tugas guru dalam mengajar antara lain adalah membantu transfer belajar. Pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa. Dalam belajar IPA merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa sehingga peran guru sebagai fasilitator belajar siswa. Maka dari itu dalam pembelajaran IPA hendaknya diciptakan kondisi agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu materi yang diajarkan. Di samping itu pada beberapa proses IPA yang dilakukan, siswa perlu menerapkan atau memverifikasi suatu hukum atau prinsip. Dari kegiatan dalam proses IPA diharapkan beberapa sikap ilmiah dapat terbentuk dalam diri siswa melalui pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 di kelas IV SD N 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, dalam pembelajaran IPA ditemui beberapa permasalahan: (1) Guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas siswa, (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan sendiri sesuai dengan materi yang dibahas, (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (4) Jarang menggunakan alat peraga, (5) Penilaian hasil belajar selama ini diperoleh dari hasil tertulis, sedangkan penilaian proses

jarang dilakukan. Sehingga permasalahan tersebut berdampak pada siswa sebagai berikut: (1) Siswa kurang mampu untuk berfikir kreatif, (2) Siswa tidak dapat melakukan percobaan sendiri dari materi yang akan di bahas, (3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan informasi. (4) Siswa jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat, (5) Nilai siswa kurang memuaskan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian IPA Kelas IV SDN 21 Taluak Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	MR	75	50		✓
2	RW	75	70		✓
3	WM	75	60		✓
4	DA	75	60		✓
5	HPL	75	70		✓
6	IK	75	50		✓
7	MW	75	60		✓
8	MQA	75	70		✓
9	AAKU	75	90	✓	
10	ARI	75	60		✓
11	AF	75	80	✓	
12	A	75	60		✓
13	ASY	75	80	✓	
14	BPA	75	60		✓
15	DH	75	60		✓
16	FFR	75	60		✓
17	FR	75	70		✓
18	FADS	75	80	✓	
19	FS	75	100	✓	
20	IA	75	60		✓
21	IH	75	70		✓
22	KZ	75	60		✓
23	LG	75	80	✓	
24	MF	75	100	✓	
25	MAM	75	100	✓	
26	NFA	75	50		✓
27	PAA	75	80	✓	
28	SF	75	80	✓	
29	YDA	75	50		✓
30	JP	75	80	✓	
31	RMRY	75	90	✓	
32	AAP	75	50		✓
33	AS	75	60		✓
34	UH	75	80	✓	
Jumlah Nilai			2380		
Rata-rata Nilai			70		
Jumlah yang tuntas				13	
Jumlah yang belum tuntas					21

Sumber: Data sekunder Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD N 21 Taluak IV SukuTP.2012/2013

Dari tabel di atas jumlah siswa seluruhnya ada 34 orang, 13 orang siswa memperoleh hasil belajarnya dalam kategori tuntas sedangkan 21 orang mencapai kategori belum tuntas. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Apabila permasalahan di atas dibiarkan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang bagus merupakan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Agar terwujudnya pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Menurut Taufina (2011:52) metode pembelajaran merupakan “prosedur, urutan langkah-langkah dengan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Abdul (2009:83) metode pembelajaran merupakan “proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode eksperimen. Karena metode eksperimen sebagai suatu metode pengembangan ilmu akan mampu merangsang sikap ilmiah siswa melalui percobaan sendiri secara sederhana, dan membuktikan kebenaran kata-kata yang selama ini diketahuinya tapi kurang dipahami maknanya.

Karena itu metode eksperimen merupakan salah satu metode yang cocok dilakukan di SD dalam bentuk eksperimen sederhana. Seperti yang dijelaskan oleh Moedjiono (1992:77) metode eksperimen adalah “format interaksi belajar mengajar yang melibatkan logika induksi untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan yang dilakukan”.

Sedangkan menurut Roestiyah (2001:80) metode eksperimen adalah “salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memperbaiki hasil belajar IPA dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di kelas IV SD N 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah secara umum yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?. Rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD N 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD N 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa untuk pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD N 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD N 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD N 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD N 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

- a. Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.
 - b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan S.1 PGSD
2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen
 3. Bagi Kepala Sekolah

Menambah pengetahuan agar dapat diterapkan di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin
 4. Bagi instansi terkait (UPT / Pengawas Sekolah)

Dapat memberikan masukan pada guru – guru di sekolah untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar tercipta proses pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan perilaku, sikap sosial, dan emosional peserta didik.

Menurut Nana(2001:22) bahwa hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Selanjutnya menurut Oemar (2008:2) hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan pembentukan perubahan tingkah laku dan peningkatan kemampuan siswa kearah yang lebih baik setela 10 menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru sebelumnya.

b. Jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar merupakan perkembangan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran baik itu dari segi pengetahuannya, sikap dan keterampilannya.

Menurut Gagne (dalam Nana Sudjana 2001:22) membagi lima jenis hasil belajar yaitu “(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Nana Sudjana 2001:22) yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

(1) Ranah Kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah Afektif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. (3) Ranah Psikomotor. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis hasil belajar terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, keterampilan motoris, r 11 kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Sesuai dengan uraian di atas, hasil belajar IPA yang penulis kaji dalam penelitian ini adalah berupa angka yang mencakup kemampuan siswa terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimilikinya setelah mengikuti pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan sampai sejauh mana materi pembelajaran atau

kompetensi dasar dapat dikuasai oleh siswa dengan kriteria ketuntasan minimal 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa: "Kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal".

c. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil belajar sangat bermanfaat sekali bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya menyerap pelajaran.

Adapun Manfaat hasil belajar menurut Nana (2009 : 157-159) yaitu :

(1) Bagi guru. (a) Mengetahui kemampuan dirinya sebagai pengajar, baik kekurangannya maupun kelebihanannya. (b) Memperbaiki program pengajaran atau satuan pelajaran dimasa mendatang terutama dalam merumuskan tujuan instruksional, organisasi bahan, kegiatan belajar mengajar, dan pertanyaan penilaian.(c) Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan belajar siswa, bimbingan belajar, tugas dan latihan para siswa.(d) Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan dengan bahan baru atau memberi penugasan kepada siswa untuk memperdalam bahan yang belum dikuasainya.(e) Melakukan diagnosis kesulitan belajar para siswa sehingga dapat ditemukan faktor penyebab kegagalan siswa dalam menguasai tujuan instruksional. Hasil diagnosis ini dapat dijadikan bahan dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa. (2) Bagi Siswa yaitu data hasil belajar mengenai cara belajar, kesulitan belajar, dan hubungan sosial dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik lagi. (3) Bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah dapat memikirkan upaya – upaya pembinaan para guru dan siswa berdasarkan

pendapat, saran, aspirasi dari berbagai pihak (guru, siswa, dan orang tua) yaitu melengkapi sarana belajar, meningkatkan kemampuan profesional tenaga guru, pelayanan sekolah, perpustakaan sekolah, tata tertib sekolah, disiplin kerja, pengawasan, dan lain – lain.

Sedangkan menurut Nana (2004:111) mengemukakan manfaat hasil belajar yaitu :

(a) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus. (b) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar.

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat hasil belajar untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah dirancang guru, mengetahui kesulitan cara belajar siswa dan dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan dan motivasi belajar yang lebih baik lagi serta kepala sekolah dapat melakukan upaya-upaya pembinaan pada guru.

2. Hakekat Mata Pelajaran IPA di SD

a. Pengertian mata pelajaran IPA di SD

IPA di SD merupakan kumpulan pengetahuan berupa gagasan, konsep, teori dan hukum yang terorganisasi tentang gejala-gejala

mahluk hidup maupun benda mati yang didapat melalui serangkaian proses ilmiah. Menurut Depdiknas (2006:484) “mata pelajaran tersebut berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Surjani (2010:12) “menyatakan IPA sekumpulan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode tertentu”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa IPA merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta dan suatu proses penemuan yang diperoleh dengan berbagai metode tertentu agar tercapai tujuan mata pelajaran IPA.

b. Tujuan mata pelajaran IPA di SD

Adapun Tujuan mata pelajaran IPA menurut Depdiknas (2006:484-485) yaitu :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7)

Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTSn.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23)

menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) Mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran IPA yaitu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan untuk memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

15

c. Ruang lingkup mata pelajaran IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup mata pelajaran IPA untuk SD / MI meliputi aspek –aspek berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. (2) Benda / materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Menurut Ahmadi (2000:40) yang menjadi ruang lingkup IPA adalah “(1) Kelahiran alam semesta, (2) Masalah tata surya, (3) Bumi, (4) Asal mula kehidupan di bumi, (5) Perkembangan dan variabilitas makhluk hidup”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

Dari ruang lingkup di atas penulis melakukan penelitian tentang benda / materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas. Standar Kompetensinya yaitu memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya. Kompetensi dasarnya yaitu mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu.

16

d. Materi IPA SD

Wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu

Setiap benda memiliki wujud yang bisa dibedakan menjadi tiga jenis yaitu benda padat, cair, dan gas. Setiap benda juga memiliki sifatnya.

1. Benda Padat

Benda padat adalah suatu benda yang berbentuk padat yang mempunyai sifat struktur yang kuat, erat dan kaku, tidak mudah berubah bentuk dan volumenya. Contoh benda padat yaitu batu, kayu, uang logam dan lain sebagainya. Benda padat mempunyai sifat-sifat tertentu yang dikemukakan oleh Haryanto (2004:104) sifat-sifat benda padat yaitu “(1) Bentuk benda padat tetap tidak mengikuti bentuk wadahnya, (2) Bentuk benda padat dapat dapat diubah dengan perlakuan tertentu”.

Sedangkan menurut Sularmi,dkk (2009:84) sifat-sifat benda padat yaitu “ (1) Bentuk benda padat tetap tidak mengikuti wadahnya, (2) Bentuk benda padat dapat diubah dengan perlakuan tertentu”.

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sifat-sifat benda padat ada dua yaitu (1) Bentuk benda padat tetap tidak mengikuti bentuk wadahnya, (2) Bentuk benda padat dapat diubah dengan perlakuan tertentu.

17

2. Benda Cair

Benda cair merupakan suatu benda yang berbentuk cair. Contoh benda cair yaitu air, sirup, minyak dan lain-lain. Benda cair mempunyai sifat-sifat tertentu. Menurut Haryanto (2004:106-110) sifat-sifat benda cair yaitu “ (1) Bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya, (2) Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, (3) Benda cair mengalir ke tempat yang rendah, (4) Benda cair menekan ke segala arah, (5) Benda cair meresap melalui celah-celah kecil”.

Sedangkan menurut Sularmi,dkk (2009:85-87) sifat-sifat benda cair yaitu (1) Bentuk benda cair selalu berubah-ubah mengikuti bentuk wadahnya, (2) Benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke yang rendah, (3) Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, (4) Benda cair menekan ke segala arah”.

Dari kedua pendapat di atas diambil kesimpulan sifat-sifat benda cair yaitu bentuk benda cair tidak tetap selalu mengikuti bentuk wadahnya, bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, benda cair mengalir ke tempat yang rendah, benda cair menekan ke segala arah, benda cair meresap melalui celah-celah kecil.

3. Benda Gas

Benda gas tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan. Contoh benda gas adalah asap, udara, pewangi dan lain sebagainya. Benda gas memiliki sifat tertentu. Menurut Haryanto (2004:111-112) sifat-sifat benda gas yaitu “ (1) Bentuk benda gas tidak tetap, (2) Benda gas menekan ke segala arah”.

Sedangkan menurut Sularmi,dkk (2009:87) sifat-sifat benda gas yaitu “ (1) Bentuk benda gas tidak tetap, (2) Benda gas memiliki berat, (3) Benda gas menempati ruang, (4) Benda gas menekan ke segala arah”.

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sifat-sifat benda gas terdiri dari: (1) Bentuk benda gas tidak tetap, (2) Benda gas memiliki berat, (3) Benda gas menempati ruang, (4) Benda gas menekan ke segala arah.

3. Hakekat Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan melakukan suatu percobaan sederhana untuk membuktikan kebenaran kata-kata yang selama ini diketahuinya tapi kurang difahami maknanya. Menurut Moedjiono (1992:77) metode eksperimen adalah “format interaksi belajar mengajar yang melibatkan logika induksi untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan yang dilakukan”.

Sedangkan menurut Roestiyah (2001:80) metode eksperimen adalah “salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode eksperimen merupakan salah satu cara mengajar yang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan, pengamatan, dan menyimpulkan hasil percobaanyang telah dilakukan kemudian dievaluasi oleh guru.

b. Tujuan Metode Eksperimen

Adapun tujuan dari metode eksperimen yang dikemukakan Moedjiono (1992:77-78) adalah :

(1) Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi, atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen. (2) Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen, melalui eksperimen yang sama. (3) Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan. (4) Melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta dan informasi, atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Sedangkan menurut Roestiyah (2001:80) tujuan metode eksperimen adalah:

Agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan metode eksperimen untuk melatih siswa menemukan sendiri berbagai persoalan dengan mengadakan percobaan sendiri serta dapat menarik kesimpulan dari percobaan yang dilakukan.

c. Keunggulan Metode Eksperimen

Keunggulan-keunggulan dari metode eksperimen menurut Moedjiono (1992:78) yaitu :

(1) Siswa secara aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi, atau data yang diperlukannya melalui percobaan yang dilakukan. (2) Siswa memperoleh kesempatan untuk membuktikan kebenaran teoritis secara empiris melalui eksperimen, sehingga siswa terlatih membuktikan ilmu secara ilmiah. (3) Siswa berkesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah, dalam rangka menguji kebenaran hipotesis-hipotesis.

Sedangkan menurut Roestiyah (2001:82) keunggulan metode eksperimen yaitu:

(1) Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya, dan tidak mudah percaya kata orang sebelum ia membuktikan kebenarannya. (2) Mereka lebih aktif dan berbuat hal mana itu sangat dikehendaki oleh kegiatan mengajar belajar yang modern di mana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru. (3) Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan. (4) Dengan eksperimen siswa membuktikan sendiri kebenaran sesuatu teori, sehingga akan mengubah sikap mereka yang tahayul, ialah peristiwa-peristiwa yang tidak masuk akal.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keunggulan dari metode eksperimen yaitu siswa dapat

membuktikan kebenaran ilmu secara ilmiah, siswa terlibat secara aktif dalam mengumpulkan fakta atau data yang diperlukan melalui percobaan, dan siswa tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya.

d. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode eksperimen

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode eksperimen menurut Moedjiono (1992:78) yaitu:

(1) Mempersiapkan pemakaian metode eksperimen yang mencakup kegiatan-kegiatan : (a) Menetapkan kesesuaian metode eksperimen terhadap tujuan-tujuan yang hendak dicapai. (b) Menetapkan kebutuhan peralatan, bahan dan sarana lain yang dibutuhkan dalam eksperimen sekaligus memeriksa ketersediaanya di sekolah. (c) Mengadakan lagi eksperimen (guru mengadakan eksperimen sendiri untuk menguji ketepatan proses dan hasilnya) sebelum menugaskan kepada siswa, sehingga dapat diketahui secara pasti kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. (d) Menyediakan peralatan, bahan, dan sarana lain yang dibutuhkan untuk eksperimen yang akan dilakukan. (e) Menyediakan lembar kerja siswa. (2) Melaksanakan pemakaian metode eksperimen dengan kegiatan-kegiatan: (a) Mendiskusikan bersama seluruh siswa mengenai prosedur, peralatan, dan bahan untuk eksperimen serta hal-hal yang perlu diamati dan dicatat selama eksperimen. (b) Membantu, membimbing, dan mengawasi eksperimen yang dilakukan oleh para siswa, di mana para siswa mengamati serta mencatat hal-hal yang dieksperimenkan. (c) Para siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang eksperimennya. (3) Tindak lanjut pemakaian metode eksperimen meliputi kegiatan-kegiatan: (a) Mendiskusikan hambatan dan hasil-hasil eksperimen. (b) Membersihkan dan menyimpan peralatan, bahan atau sarana lainnya. (c) Evaluasi akhir eksperimen oleh guru.

Sedangkan menurut Amalia (2009:3.14) langkah-langkah metode eksperimen adalah “(1) Menjelaskan tujuan dan harapan dari eksperimen, (2) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, (3)

Menjelaskan tahap-tahap eksperimen, (4) Melakukan eksperimen sesuai LKS, (5) Kesimpulan”.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah metode eksperimen terdiri dari “(1) Menjelaskan tujuan dan harapan dari eksperimen, (2) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, (3) Menjelaskan tahap-tahap eksperimen, (4) Melakukan eksperimen sesuai LKS, (5) Kesimpulan.

Dari kedua langkah-langkah yang dikemukakan oleh para ahli maka penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode eksperimen yang dikembangkan oleh Amalia, karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Amalia mudah dipahami.

B. Kerangka Teori

Penggunaan metode eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku, bertujuan agar siswa mampu melakukan eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi “Wujud benda serta sifat-sifatnya” pada semester I kelas IV.

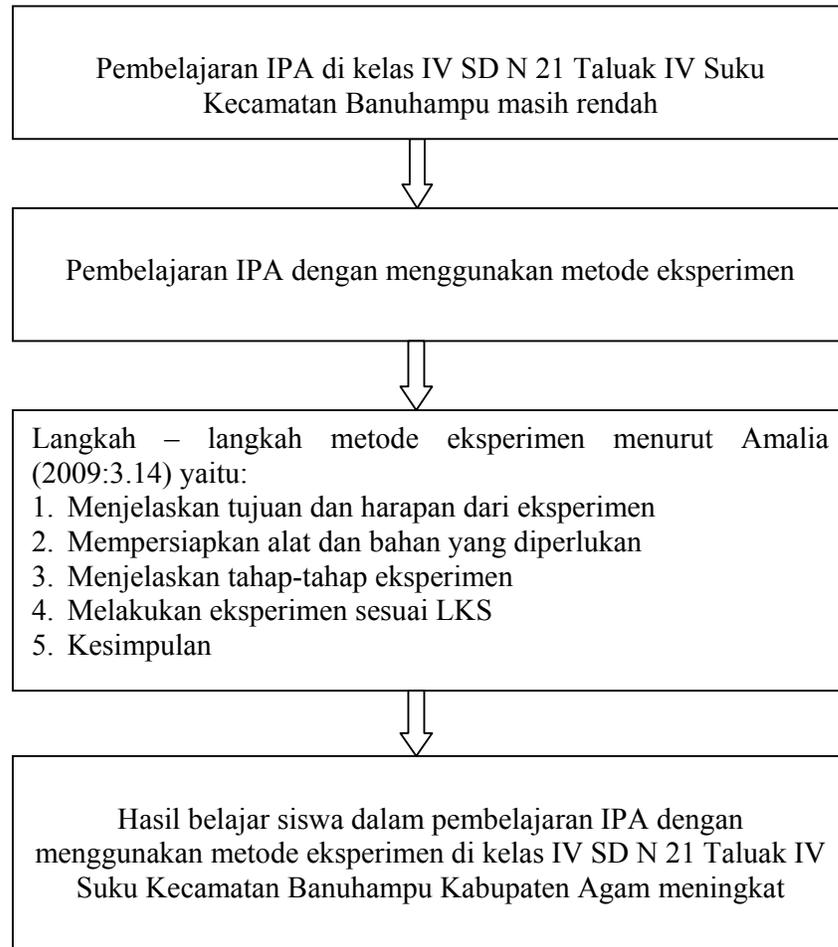
Metode eksperimen dapat digunakan untuk pembuktian wujud benda dan sifatnya. Penggunaan metode eksperimen ini dianggap berhasil apabila mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya.

Kerangka teori ini dimulai dengan adanya kondisi faktual yang di temui di lapangan dengan permasalahan pada pembelajaran IPA dengan

materi pelajaran benda dan sifatnya sebelum menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 21 Taluak masih rendah dikarenakan guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa, jarang melakukan percobaan dan jarang menggunakan alat peraga. Di mana guru yang lebih aktif dari pada siswa. Oleh karena itu Peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas berupa metode eksperimen dalam mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat-sifat tertentu di kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah menurut Amalia (2009:3.14) adalah sebagai berikut : (1) Menjelaskan tujuan dan harapan dari eksperimen, (2) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, (3) Menjelaskan tahap-tahap eksperimen, (4) Melakukan eksperimen sesuai LKS, (5) Kesimpulan. Diharapkan dengan metode eksperimen ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku. Maka kerangka teori penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Kesimpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD dengan menggunakan metode eksperimen dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunanya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, nilai karakter yang akan dikembangkan, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi, alat dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku. Perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 19 dengan persentase 67,85% termasuk kriteria cukup, pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 22 dengan persentase 78,57% termasuk kriteria baik, Jadi rata-rata penilaian RPP pada siklus I adalah 73,21% dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 25 dengan persentase 89,28% termasuk kriteria sangat baik, pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 27

dengan persentase 96,42% termasuk kriteria sangat baik. Jadi rata-rata penilaian RPP pada siklus II adalah 92,85% termasuk kriteria sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimenterdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimendilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) Menjelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen yang akan dilakukan, (2) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, berapa ukuran atau takaran yang dibutuhkan, (3) Menjelaskan tahap-tahap eksperimen, (4) Melakukan eksperimen sesuai LKS, (5) Kesimpulan. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I Pertemuan 1 diperoleh persentase 59,61% dan pertemuan 2 diperoleh persentase 75% dengan rata-rata persentase 67,30% termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 88,46% dan pertemuan 2 diperoleh persentase 92,30% dengan rata-rata persentase 90,38% termasuk kriteria sangat baik. Sementara itu pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase pada siklus I pertemuan 1 adalah 59,61% dan pertemuan 2 adalah 73,07% dengan rata-rata persentase 66,34% termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 86,53% dan pertemuan 2 diperoleh persentase 94,23% dengan rata-rata 90,38% termasuk kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan metode eksperimen dari siklus I dan siklus II yaitu meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil belajar

siswa aspek kognitif dengan rata-rata 70,88, aspek afektif 69,17, dan aspek psikomotor 73,02. Pada pertemuan 2 hasil belajar siswa aspek kognitif dengan rata-rata menjadi 73,82, aspek afektif 74,5 aspek psikomotor 76,79. Pada siklus I diperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata 73,06 termasuk kriteria baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 nilai hasil belajar siswa aspek kognitif dengan rata-rata 81,18, aspek afektif 77,17, aspek psikomotor 88,67 dan pada pertemuan 2 aspek kognitif meningkat menjadi 86,47, aspek afektif 80,61, dan aspek psikomotor 91,5. Pada siklus II diperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata 84,23 termasuk kriteria sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat tiap pertemuannya. Dengan demikian telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA agar siswa langsung dapat membuktikan materi yang dipelajari dengan melakukan percobaan.
2. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa.

3. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen yang mana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen
4. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis Wahab. 2009. *Metode dan Model – model mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta
- Abu Ahmadi. 2000. *Ilmu Kealaman Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amalia Sapriati. 2009. *Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Burhan Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Choirul Amin,dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Puskur – BNSP
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Kamajaya. 2007. *Percobaan Sains*. Jakarta: Ganeca Exact
- Kunandar. 2007. *GuruProfesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud

- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rochiati Wiriaatmadja.(2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja RosdakaryaRoestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rositawaty,dkk. 2009. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sularmi,dkk. 2009. *Sains Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Seratus Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000.*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Taufina Taufik,dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana